

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa – jasa perbankan. Bank memiliki tiga fungsi utama, yaitu melakukan aktivitas dalam penghimpunan dana kepada pihak ketiga, aktivitas penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dana, dan aktivitas bank dalam memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Dari ketiga produk bank, yaitu bank yang terkait dengan penghimpunan dana, penyaluran dan pelayanann jasa. (Ismail, 2011 : 12)

Pengertian bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk *asset* keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya keuntungan saja (Hasibuan, 2003 : 2). Menurut *Dictionary of Banking and financial service by Jerry Rosenberg*, bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito dan membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, dan menanamkan dananya dalam surat berharga (Taswan, 2006 : 4)

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 2007 akibat merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sangat berpengaruh dalam perekonomian di Indonesia termasuk perbankan. Hal tersebut berpengaruh pada terjadinya inflasi

didalam negeri. Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga – harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (*intrinsik*) mata uang suatu negara (Khalwaty, 2000 : 5). Untuk mengatasi krisis moneter tersebut, salah satu alternatif pendekatan yang diambil adalah dengan menerapkan sistem pengendalian moneter yang ditandai dengan kebijakan menaikkan tingkat suku bunga deposito perbankan oleh pemerintah. Kebijakan pemerintah untuk menaikkan tingkat suku bunga deposito perbankan tersebut tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor, selain dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, kinerja perbankan juga turut menjadi pertimbangan dalam menentukan tingkat bunga deposito perbankan.

Almilia dan Utomo (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia*, pada pertengahan tahun 1997 permasalahan inflasi dan krisis nilai tukar semakin mencuat dan menyebabkan nilai mata uang rupiah merosot tajam. Krisis yang seperti ini akan mengakibatkan beban hutang dalam mata uang asing yang pembiayaannya tergantung dari bank menjadi besar karena bank sendiri mengalami kesulitan menyediakan likuiditas operasional sehari – hari yang kemudian akan menimbulkan kredit macet atau NPL (*Non Performing Loans*) yang secara langsung dan tidak langsung akan mengganggu operasional bank. Tingginya angka NPL akan menyebabkan menurunnya kualitas aset pada neraca perbankan, disamping bertambahnya beban perbankan untuk menyisihkan dananya sebagai dana cadangan penghapusan kredit macet (*allowance for*

doubtfull account). Efek selanjutnya adalah rendahnya rasio kecukupan modal sebagai hasil bagi antara aset dan modal atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Semakin rendahnya CAR, maka sebagian perbankan tidak bisa lagi menjalankan kegiatan operasionalnya.

Pemerintah berupaya mengatasi inflasi dengan cara menekan uang yang beredar baik dalam arti sempit (M1) maupun dalam arti luas (M2) atau likuiditas perekonomian. Efek dari kebijakan tersebut, bank-bank umum maupun bank-bank pemerintah berlomba – lomba menaikkan suku bunga. Bagi masyarakat, bunga yang diberikan oleh bank merupakan daya tarik utama untuk menyimpan uangnya di bank. Sedangkan bagi bank, semakin banyak dana yang dihimpun, akan semakin meningkatkan kemampuan bank untuk membiayai operasional aktivanya yang sebagian besar berupa pemberian kredit kepada masyarakat.

Menurut Usman (1987 : 29) (dalam Almilia dan Utomo : 2006), tidak jarang bank-bank menetapkan suku bunga terselubung, yaitu suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi dari yang diinformasikan secara resmi melalui media masa dengan harapan tingkat suku bunga yang dinaikkan akan menyebabkan jumlah uang yang beredar akan berkurang karena orang lebih senang menabung daripada memutarakan uangnya pada sektor - sektor produktif atau menyimpannya dalam bentuk kas di rumah. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga terlalu rendah, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang akan lebih senang memutarakan uangnya pada sektor - sektor yang dinilai produktif.

Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Sehingga dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga (Khalwaty, 2000 : 144). Namun ternyata kebijakan ini dapat menimbulkan dampak negatif pada kegiatan ekonomi. Kebijakan uang ketat disatu sisi memang menunjukkan indikasi yang baik pada nilai tukar yang secara bertahap menunjukkan kecenderungan menguat namun disisi lain kebijakan uang ketat yang mendorong tingkat suku bunga tinggi ternyata dapat menyebabkan *cost of money* menjadi mahal, hal yang demikian akan memperlemah daya saing ekspor dipasar dunia sehingga dapat membuat dunia usaha tidak bergairah melakukan investasi dalam negeri, produksi akan turun, dan pertumbuhan ekonomi menjadi stagnan (Boediono, 1990 : 3). Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kejelasan tentang besarnya pengaruh perkembangan tingkat inflasi, likuiditas perekonomian, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Assets*) serta LDR (*Loan to Deposit*) perbankan terhadap tingkat suku bunga deposito pada Bank Umum Swasta yang *go public* di BEI.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka pada Bank Umum Swasta yang *go public* di BEI?
2. Apakah likuiditas perekonomian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka pada Bank Umum Swasta yang *go public* di BEI?
3. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka pada Bank Umum Swasta yang *go public* di BEI?
4. Apakah ROA (*Return On Assets*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka pada Bank Umum Swasta yang *go public* di BEI?
5. Apakah LDR (*Loan to Deposit*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka pada Bank Umum Swasta yang *go public* di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini diharapkan bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh dari Tingkat Inflasi, terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka pada Bank Umum Swasta yang *go public* di BEI.

2. Pengaruh dari perkembangan likuiditas perekonomian, terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka pada Bank Umum Swasta yang *go public* di BEI.
3. Pengaruh dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*), terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka pada Bank Umum Swasta yang *go public* di BEI.
4. Pengaruh dari ROA (*Return On Assets*), terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka pada Bank Umum Swasta yang *go public* di BEI.
5. Pengaruh dari LDR (*Loan Deposit Ratio*), terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka pada Bank Umum Swasta yang *go public* di BEI.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. **Bagi penulis**

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan serta pemahaman penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan tingkat bunga deposito perbankan khususnya pada Bank Umum Swasta yang *go public* di BEI.

2. **Bagi pemerintah**

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dibidang ekonomi khususnya dalam kebijakan perbankan.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, gambaran, dan bukti-bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan tingkat bunga deposito perbankan khususnya pada Bank Umum Swasta yang *go public* di BEI.

4. Bagi pihak lain

Sebagai bahan masukan dan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan tingkat bunga deposito perbankan khususnya pada Bank Umum Swasta yang *go public* di BEI.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disajikan dalam lima bab, dimana tiap – tiap bab akan disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama akan diuraikan secara garis besar mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat dari penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua akan diuraikan mengenai teori – teori yang melandasi dalam penelitian ini. Didalamnya terdapat Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Pengukuran Variabel, Definisi Operasional dan Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penyempurna penelitian selanjutnya.